

**ANALISIS PEMULIHAN HUBUNGAN BILATERAL
INDONESIA DAN AUSTRALIA PASCAPENYADAPAN
TAHUN 2013**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Oleh:

IKHSAN YОВI MAULANA

NIM: 1810853015

Pembimbing I: Zulkifli Harza, S.IP, M.Soc.Sc

Pembimbing II: Bima Jon Nanda, S.IP, MA

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong Indonesia menormalisasi hubungan bilateral Indonesia dan Australia pascapenyadapan tahun 2013. Penyardapan yang dilakukan Australia terkuak pada tahun 2013, Indonesia merespons dengan melakukan penarikan perwakilan diplomatik negara dan memberhentikan sementara hubungan ekonomi, politik, dan keamanan. Indonesia menginginkan klarifikasi dan permintaan maaf dari Australia, namun pemerintah Australia menolak melakukan hal tersebut. Tindakan Australia tersebut dikecam oleh Indonesia karena dianggap telah meremehkan Indonesia. Meskipun permintaan maaf tersebut tidak terpenuhi, namun langkah-langkah normalisasi lebih agresif dilakukan Indonesia. Faktor-faktor yang mendorong Indonesia menormalisasi hubungan bilateral dengan Australia akan diteliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Ethan Zawatsky dan Ashley Gemma yaitu normalisasi yang memiliki empat faktor yaitu *political turnover*, *economic interest*, *interest groups*, dan *public sentiment*. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menemukan bahwa dari keempat faktor pendorong normalisasi terdapat dua indikator yang terpenuhi menjadi pendorong Indonesia menormalisasi hubungan bilateral Indonesia dan Australia pascapenyadapan tahun 2013, yaitu *economic interest* dan *public sentiment*.

Kata kunci: Normalisasi, Indonesia, Australia, penyardapan, hubungan bilateral



ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that encourage Indonesia to normalize bilateral relations between Indonesia and Australia after the wiretapping in 2013. Australia's wiretapping was revealed in 2013, Indonesia responded by withdrawing the country's diplomatic representatives and temporarily suspending economic, political and security relations. Indonesia wanted clarification and an apology from Australia, but the Australian government refused to do so. Australia's action was criticized by Indonesia because it was considered to have underestimated Indonesia. Although the apology was not fulfilled, Indonesia took more aggressive normalization steps. The factors that encourage Indonesia to normalize bilateral relations with Australia will be examined using the concept proposed by Ethan Zawatsky and Ashley Gemma, namely normalization which has four factors, namely political turnover, economic interest, interest groups, and public sentiment. This study uses a descriptive methodology with a qualitative approach. The researcher found that of the four factors driving normalization, there were two indicators that were met to encourage Indonesia to normalize bilateral relations between Indonesia and Australia after the 2013 wiretapping, namely economic interest and public sentiment.

Keyword: *Normalization, Indonesia, Australia, wiretapping, bilateral relations*

